

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eceng gondok merupakan tanaman gulma yang hidup terapung pada air yang dalam. Eceng gondok berkembangbiak dengan sangat cepat, baik secara vegetatif maupun generatif. Perkembangbiakan dengan cara vegetatif dapat melipat ganda dua kali dalam waktu 7-10 hari. Selama ini tanaman eceng gondok hanya dipandang sebagai tanaman yang bermasalah bagi lingkungan jika dibiarkan tumbuh secara berlebihan, menjadi tanaman tak berguna dan selalu mengotori sungai. Akarnya yang kuat bisa saling mengikat di dalam air dan merusak lingkungan perairan.

Pengolahan eceng gondok menjadi barang kerajinan saat ini mengalami perkembangan yang baik. Barang-barang kerajinan yang terbuat dari bahan dasar eceng gondok sangat banyak peminatnya, dikarenakan barang kerajinannya unik-unik. Untuk itu sebaiknya tanaman eceng gondok dapat dikelola dengan kreativitas yang baik

supaya tanaman eceng gondok ini tidak lagi menjadi permasalahan dilingkungan perairan.

Permasalahan tumbuhan liar, khususnya tanaman eceng gondok menjadi bahan pembicaraan pada umumnya di masyarakat yang tinggal di daerah dekat waduk dan kali, karena tanaman ini cukup mengganggu. Seharusnya pemerintah daerah baik ditingkat Kelurahan, Kecamatan, RT/RW serta masyarakat mempunyai cara yang konkrit guna menanggulangi permasalahan tumbuhan liar, tanaman eceng gondok ini.

RT 02 RW 19 Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti merupakan daerah yang banyak terdapat tanaman eceng gondok. Tanaman ini tumbuh di waduk dekat pemukiman warga yang dengan mudah menyebar melalui saluran air, mencemari perairan waduk, sehingga mengotori perairan waduk. Selain itu, eceng gondok hanya menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir di kelurahan Larangan RT 02 RW 19.

RT 02 RW 19 Kelurahan Larangan Cirebon ditempati 20 KK. Kondisi lingkungan RT 02 bisa dibilang cukup padat karena rumah-rumah di sana dibangun dengan sangat berdekatan. RT 02

merupakan wilayah yang dihuni oleh beranekaragam suku/etnis yang berbeda-beda, tepat di belakang pemukiman RT 02 ini terdapat waduk yang ditumbuhi eceng gondok.

Eceng gondok yang tumbuh di Kecamatan Harjamukti, Kelurahan Larangan RT 02 RW 19, belum dikelola dengan baik, sehingga membawa dampak negatif terhadap lingkungan. Tanaman eceng gondok juga membuat tempat tinggal masyarakat RT 02 RW 19 banjir, hal ini terjadi karena tanaman eceng gondok tumbuh disaluran perairan tempat tinggal mereka. Sehingga, jika hujan turun dengan deras air dari waduk tersebut meluber ke pemukiman warga.

Masyarakat RT 02 RW 19 Kelurahan Larangan masih belum banyak yang memiliki kesadaran terhadap dampak yang diakibatkan dari tanaman eceng gondok jika dibiarkan tumbuh begitu saja. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Masyarakat belum mengetahui cara mengolahnya dengan baik dan benar supaya tanaman tersebut dapat bermanfaat.

Sejauh ini, belum ada tindakan baik dari Pemerintah setempat dan masyarakat di Kelurahan Larangan terhadap penanggulangan populasi tanaman eceng gondok, sedangkan bila dikelola dengan baik

tanaman ini dapat menjadi bahan baku kerajinan seni, sehingga bisa mendatangkan uang dan menjadi barang yang bernilai guna. Eceng gondok dapat dijadikan berbagai macam kerajinan seperti tas, aksesoris, tempat tissue dan lainnya yang bisa menghasilkan nilai jual yang tinggi.

Keterbatasan pengetahuan keterampilan dan tidak adanya *life skill* serta kurangnya kepedulian Pemerintah Daerah RT/RW membuat masyarakat tidak bisa menangani masalah tanaman eceng gondok ini. Dalam hal ini, perlu adanya peranan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat salah satunya melalui Program Pelatihan Pengolahan Eceng Gondok untuk dapat mengatasi permasalahan masyarakat diantaranya masalah lingkungan hidup. Penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah harus sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Proses pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah dapat diimplementasikan melalui berbagai bentuk dan model yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, baik dalam lingkup pelatihan, penyuluhan, dan sebagainya. Permasalahan tanaman

eceng gondok akan diatasi dengan cara memberikan pelatihan pengolahan eceng gondok untuk meningkatkan *life skill*.

Pada pelatihan ini, masyarakat berperan sebagai pemikir, penggerak, dan pelaksana dalam mengatasi permasalahan di lingkungan mereka sendiri. Masyarakat diberi kesempatan belajar seluas-luasnya dan terlibat secara penuh dalam program pelatihan pengolahan eceng gondok dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan *life skill*.

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan dalam rangka memberdayakan masyarakat khususnya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat sasaran. Sehingga masyarakat menjadi lebih tahu manfaat serta cara mengolah eceng gondok. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat mempunyai pengetahuan dan keterampilan serta mampu menumbuhkan daya kreativitas dengan memanfaatkan Eceng Gondok menjadi suatu hasil barang kerajinan yang bermanfaat dan bernilai guna, sekaligus sebagai upaya penanggulangan banjir yang seringkali terjadi di wilayah tersebut.

Sasaran dari program pelatihan ini adalah Ibu-ibu rumah tangga di RT 02, RW 19 Kelurahan Larangan dengan rentang usia antara 25-40 tahun yang masih masuk dalam kategori usia produktif. Berdasarkan hasil identifikasi/observasi di lapangan serta wawancara dengan Bapak Murip Hidayat selaku ketua RT 02, hasilnya ternyata sebagian besar ibu-ibu di RT 02 banyak yang memiliki waktu luang setelah menyelesaikan pekerjaan rumah. Sehari-hari setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rumah, kegiatan mereka hanya menghabiskan waktu dengan berkumpul dan mengobrol.

Setiap harinya, rata-rata ibu-ibu rumah tangga memiliki waktu luang pada pkl. 09.⁰⁰-11.⁰⁰ dan antara pkl. 13.⁰⁰-18.⁰⁰. Akibatnya, ibu-ibu di wilayah tersebut menjadi tidak produktif karena kebanyakan membuang waktu dengan berkumpul dan melakukan hal negatif seperti bergosip. Sementara para suami secara merata berprofesi sebagai buruh tidak tetap, sehingga sulit untuk mencari waktu luang untuk dilibatkan dalam kegiatan ini.

Melihat rutinitas yang telah dijelaskan diatas sangat baik bila ibu-ibu di RT 02 RW 19 Kelurahan Larangan diberikan pemberdayaan. Adapun tujuan pemberdayaan adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan

tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui upaya membangun kemampuan, seperti upaya memberdayakan, mengembangkan klien dari keadaan tidak tahu atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya guna dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang hal tersebut, maka pokok penelitian ini adalah sebagai berikut: “pelatihan pengolahan eceng gondok menjadi aksesoris dan tempat tissue untuk meningkatkan *life skill*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas sehari-hari masyarakat RT 02 RW 19 Kelurahan Larangan, Cirebon?
2. Bagaimana kesadaran warga dalam mengatasi bahaya yang ditimbulkan tanaman eceng gondok?
3. Bagaimana pengetahuan warga RT 02 RW 19 dalam mengolah tanaman eceng gondok?

4. Apakah sebelumnya pernah diadakan pemberdayaan di daerah tersebut?
5. Apakah melalui pelatihan mengolah eceng gondok dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lingkungan?
6. Apakah melalui penerapan pelatihan mengolah eceng gondok dapat meningkatkan *life skill* pada Ibu-ibu warga RT 02 RW 19 Kelurahan Larangan Cirebon?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti membatasi permasalahan dengan berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan eceng gondok menjadi aksesoris dan tempat tissue untuk meningkatkan *life skill* bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di RT 02 RW 19, Kelurahan Larangan, Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui penerapan pelatihan pengolahan eceng gondok mampu meningkatkan *life skill* ibu-ibu rumah tangga di RT 02, RW 19, Kelurahan Larangan, Cirebon?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritik

Mengadakan sebuah pelatihan sebagai salah satu cara dalam memberikan pengetahuan berupa keterampilan sebagai upaya untuk meningkatkan *life skill*, sehingga memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran serta keterampilan para ibu-ibu rumah tangga RT 02, RW 19 dalam memanfaatkan tanaman Eceng Gondok menjadi suatu hasil kerajinan yang bermanfaat dan bedaya guna.

2. Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini berguna sebagai informasi dan bahan rujukan bagi mahasiswa mengenai masalah sosial yang terjadi di

masyarakat dan implikasinya dapat direalisasikan melalui aksi Pendidikan Luar Sekolah.

b. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai data tambahan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Terutama berguna untuk menambah referensi bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah dalam hal penerapan pelatihan efektif dalam menanggulangi permasalahan di masyarakat.

c. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain, baik yang telah ada maupun yang akan dilakukan.

d. Bagi RT. 02, RW 19

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang positif dalam memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah lingkungan yang diakibatkan oleh tanaman eceng gondok di RT02, RW19 Kelurahan Larangan, Cirebon.

e. Bagi Komunitas Ibu-ibu di RT. 02, RW 19

Sebagai upaya menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan ibu-ibu dalam upaya menanggulangi limbah sekaligus membuka peluang usaha bagi mereka.